

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dalam menguji koefisien korelasi dan pengujian hipotesis sebagaimana tersaji dalam bab V, maka secara sederhana dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bahwa nilai korelasi sebesar 0,353 diinterpretasikan menggunakan tabel koefisien korelasi berada pada interval 0,20-0,399 sehingga dapat diartikan korelasi bernilai rendah. Dan dari perhitungan tersebut bernilai positif, artinya korelasi mengikuti pengajian dhuha dan pemahaman agama jamaahnya mempunyai korelasi searah sehingga semakin tinggi mengikuti pengajian dhuha maka semakin tinggi pemahaman agama jamaahnya, atau kenaikan mengikuti pengajian dhuha diikuti kenaikan pemahaman agama jamaahnya.

Selanjutnya dari perhitungan diperoleh nilai  $Z_h$  sebesar 2,519 dan  $Z_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5% dicari pada  $Z_{0,5-(0,5,0,05)} = Z_{0,475}$  sehingga diperoleh nilai  $Z$  tabel sebesar 1,96. Maka  $Z_h > Z_t$  yaitu  $2,519 > 1,96$  sehingga  $H_0$  ditolak. Karena  $H_0$  ditolak, maka  $H_a$  diterima artinya ada signifikansi hubungan antara variabel X dan Y.

Pada tabel correlations pada perhitungan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai signifikansi 0.013 dengan hipotesis:

$H_0$  : tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan nilai signifikansi  $> 0.025$  (karena 2 tailed, maka  $0,05 : 2 = 0,025$ )

Ha : ada ada korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan nilai signifikansi  $< 0.025$  (karena 2 tailed, maka  $0,05 : 2 = 0,025$ )  
 Karena  $0.013 < 0.025$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga  $H_a$  diterima artinya ada signifikasi hubungan antara variabel X dan Y.

## **.6.2. Limitasi**

Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terjadi banyak kesulitan dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang berupa angka-angka kedalam bentuk penjabaran secara deskriptif. Namun demikian penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan hasil analisis yang berupa angka-angka keistimewaan pada bidang metodologi, yakni pengolahan analisis data dengan menggunakan SPSS yang sebelumnya dianalisis dengan rumus korelasi spearmen rank agar ditemukanya korelasi antara mengikuti pengajian dhuha dengan pemahaman agama jamaahnya.

Namun demikian penulis juga sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan hasil penelitian ini mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Kepada peneliti yang akan datang agar teliti dan hati-hati dalam menggunakan metode penelitian sehingga hasil yang diperoleh akan sesuai dan tepat.

## **.6.3. Saran-Saran**

Setelah melakukan penelitian yang tidak sebentar, menurut penulis ada beberapa yang menjadi catatan. Baik itu bagi pengajian dhuha di masjid yayasan syajaratun thayyibah kabupaten kebumen sebagai pihak yang mengadakan pengajian, maupun jamaah pengajian dhuha di masjid yayasan

syajaratun thayyibah kabupaten kebumen. Oleh karena itu penulis memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Tokoh formal

Untuk mendirikan lembaga-lembaga Islam, karena keberadaan lembaga tersebut dalam bentuk-bentuk pengajian mempunyai manfaat dalam meningkatkan iman, takwa atau meningkatkan kualitas hidup beragama.

2. Bagi Jam`iyyah Pengajian Dhuha

a. Bagi Pengasuh

Pengasuh pengajian Dhuha diharapkan lebih memperbanyak pemahaman baik dalam mensosialisasikan nilai nilai yang terkandung dalam memberikan pemahaman materi-materi keislaman dan mengingatkan jamaahnya supaya jangan sampai salah dalam mengartikan pemahaman materi di pengajian.

b. Bagi Anggota Pengajian

Bagi anggota pengajian dhuha di masjid yayasan syajaratu thayyibah kabupaten kebumen diharapkan selalu mendengarkan dengan seksama materi-materi yang diberikan pengasuh pengajian, supaya nantinya tidak menyalahartikan dalam mengikuti pengajian dhuha di masjid yayasan syajaratun thayyibah kabupaten kebumen.

c. Bagi Peneliti

Kepada peneliti-peneliti yang akan datang, agar lebih berhati-hati dalam menggunakan metodologi penelitian serta dalam proses analisis

datanya harus teliti sehingga hasil yang diperoleh akan tepat dan maksimal. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumber penyempurnaan dalam melaksanakan dakwah.